

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih dan melemahkan sistem ketahanan tubuh manusia. Infeksi ini mengakibatkan individu yang terinfeksi menjalani penurunan ketahanan tubuh, akibatnya gampang saja tertular bermacam penyakit lainnya. Sementara AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yaitu perkumpulan penyakit karena melemahnya ketahanan tubuh akibat infeksi virus HIV (Kemenkes RI., 2021).

World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2021, Sejumlah 650.000 manusia meninggal akibat infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan 1,5 juta tertular HIV/AIDS (*World Health Organization, 2022*). Populasi terbanyak yang terinfeksi HIV AIDS pada dunia yaitu 25,7 juta di benua Afrika, 3,8 juta di Asia Tenggara, juga 3,5 juta di Amerika. Tingginya infeksi HIV pada Asia Tenggara telah meningkatkan kesadaran akan penularan maupun penyebaran HIV di Indonesia (Fitriani et al., 2022)

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah kasus orang yang terinfeksi penyakit HIV/AIDS pada Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebanyak 1.183, dari angka kasus tersebut terlihat mengalami

kenaikan jika dibandingkan dengan kasus yang terinfeksi HIV/AIDS pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.227 penderita (Kemenkes RI., 2021).

HIV yaitu kepanjangan pada *Human Immunodeficiency Virus* yang bisa mengakibatkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrom* yakni menyerbu sel darah putih atau disebut sel CD4 juga bisa mengacaukan sistem ketahanan diri seseorang hingga ke titik dimana mereka akibatnya tidak mampu bertahan bahkan dari penyakit ringan. HIV menyerbu sel CD4 yang mengubahnya ditempat berkembang biak, hingga melenyapkannya maka tidak bisa dipakai kembali. Nyatanya, sel darah putih sangat penting untuk kekebalan tubuh. Ketika suatu penyakit menyerang seseorang tanpa kekebalan, jadi tubuh tidak mempunyai perlindungan agar melawan penyakit itu (Implementasi et al., 2021).

Adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang seksualitas menyebabkan perbedaan sikap terhadap seksualitas itu sendiri yang selanjutnya mempengaruhi perilaku seksual. Pengaruh negatif seks bebas tidak lepas dari sikap individu terhadap seks bebas. Mamiliki kemampuan yang besar tentang HIV/AIDS dapat menyebabkan masyarakat mempunyai sikap yang positif untuk mencegah terkena HIV/AIDS (Irawan, 2019).

Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan angka kejadian HIV yang tinggi. Situasi saat ini di Kota Makassar

berdasarkan data tes HIV di layanan tes Kota Makassar tahun 2017 sebanyak 47.618, tahun 2018 sebanyak 45.963 dan tahun 2019 hingga Juni sebanyak 23.476. Situasi kasus HIV di Kota Makassar tahun 2018 menurut kelompok risiko, yang melakukan tes HIV terbanyak pada kelompok risiko LSL (pria yang berhubungan seks bersama laki-laki) sebanyak 2624 juga pada positif HIV 291 orang. Sedangkan, pada tahun 2018 kelompok risiko pengguna narkoba suntikan yaitu 500 orang dites HIV dan didapati 13 orang positif HIV. Situasi kasus HIV di Kota Makassar menurut kelompok risiko yaitu, diantara pengguna narkoba suntik (penasun) pada tahun 2017 dari 697 orang yang melakukan tes, 28 ditemukan positif HIV, sedangkan pada tahun 2018 dari 500 tes HIV 13 orang ditemukan HIV-positif, dan pada Juni 2019 dari 209 orang yang dites HIV didapatkan 2 orang yang HIV positif berdasarkan data Dinas Kesehatan yang dikutip oleh (Hanike, 2022).

Industri seks komersial biasanya berada di dekat pelabuhan sehingga memudahkan para pekerja yang bekerja di wilayah pelabuhan mendapatkan WPS, belum lagi tersediannya kafe, bar, dan pilhan hiburan lainnya(Darlis, 2019).

Kantor Kesehatan Pelabuhan memiliki peran penting pada pengamatan mobilitas lalu lintas orang, barang, juga alat angkut. Penularan kasus HIV/AIDS pada mobilitas orang pada pelabuhan terutama ke kumpulan anak buah kapal yang terjadi akibat

seseorang jadi klien WPS yang bisa saja menyebabkan kasus di pelabuhan meningkat (Magfirah et al., 2018).

Hasil yang diambil dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar terkait hasil *screening* HIV/AIDS dari tahun 2020 - 2022 menunjukkan bahwa terdapat empat orang laki-laki yang terdeteksi positif HIV dari total yang di *screening* sebanyak 2.218 orang. Pada tahun 2020 terdapat dua orang laki-laki yang terdeteksi positif dari 932 orang yang di *screening*, di tahun 2021 sebanyak satu orang laki-laki yang terdeteksi positif HIV dari 409 orang yang di *screening*, dan pada tahun 2022 jumlah orang yang terdeteksi positif HIV sebanyak satu orang laki-laki dari 877 orang yang di *screening*.

Screening adalah suatu bagian dari pelayanan kesehatan yang maju. Tujuannya yaitu agar bisa melacak penyakit secara dini dari individu tanpa gejala untuk mengurangi angka morbiditas. Secara umum, *screening* merupakan untuk mengenali penyakit yang tidak diketahui dari pada tes, pengecekan maupun proses lain yang bisa dengan cepat membagi kepada siapapun yang bisa saja memiliki penyakit kepada yang bukan memiliki penyakit.

Pada uraian itu, jadi peneliti akan menunaikan penelitian mengenai *screening* penyakit menular yaitu penyakit HIV/AIDS yang berada pada lingkungan kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian bisa dirumuskan yakni seperti berikut:

1. Bagaimana gambaran umur pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran pendidikan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran pekerjaan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023?
5. Berapa frekuensi pekerja yang terpapar HIV/AIDS pada kegiatan *screening* penyakit menular di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bisa mengetahui faktor-faktor secara dini penyakit HIV/AIDS pada pekerja di wilayah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umur pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023
2. Untuk mengetahui gambaran pendidikan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023
3. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja pada kegiatan *screening* penyakit menular HIV/AIDS di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023
5. Untuk mengetahui frekuensi pekerja yang terpapar HIV/AIDS pada kegiatan *screening* penyakit menular di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan juga pengalaman dalam melakukan *screening* khususnya pada penyakit HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menjadi referensi maupun masukan pada perkembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai *screening* HIV/AIDS, serta untuk sarana agar melatih diri melakukan penelitian.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023.